PEMBERIAN BAHAN AMELIORAN

Bahan amelioran digunakan sebagai bahanpembenah tanah agar kaualitas tanah menjad lebih baik. Bahan yang digunakan adalahkapur/dolomit dosis 1-2 t/ha, kompos (dari jenis jerami padi atau biomassa gulma) dosis 5,0 t/ha. BA diberikan setelah penyiapan lahan atau bimassa gulma) dosis 5,0 t/ha.

UNSUR HARA DAN MIKRO

Kekurangan hara mikro Cu dan Zn di lahan gambut sering terjadi dan menyebabkan gabah menjadi hampa. Pemberian $ZnSO_4$ 1,0 kg/ha dan $CuSO_4$ sebanyak 0.5 kg/ha sebagai sumber haa Zn dan Cu dapat meningkatkan kualitas gabah.

PENGENDALIANHAMA DAN PENYAKIT

- **Tikus**
  Tindakan yang perlu dilakukan: sanitasi lingkungan, gropyokan massal, fumigasi, umpan beracun (rodentisida), pagar plastic dan dengan musuh alami: anjing, burung hantu dn elang.
- **Orong-orang**
  pemberian umpan dari sekam dicampur insektisida, penggunaan insektisida berbahan aktif karbufuran atau fipronil.
- **Pengendalian gulma**
  Areal tanam pagi yang telah ditumbuhi gulma dengan penutupan > 25% sudah perlu dikendalikan. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan cara menyiang dengan tangan atau menggunakan alat penyiang gulma seperti landak atau gasrok atau menggunakan herbisida berbahan aktif 2,4-D amina, al Panadin-24, DMA-6, Lindomil dosis 1,5-2,0 l/ha atau jenis herbisid lainnya.

PANEN DAN PASCA PANEN

Kehilangan hasil padi bisa terjadi pada saat panen dan pascapanen. Waktu panen yang tepat dapat menekan kehilangan hasil, karena itu panen dilakukan pada saat gabah fase masak fisioogis dengan ciri-ciri fisik, yakni gabah telah menguning sempurna. keterlambatan panen Menyebabkan kehilangan gabah karena rontok sebelum panen.

Penangangan pascapanen yakni perontokan gabah dari malai dapaat dilakukan dengan cara dikebut, diiles atau dengan mesin perontok (power thresher). Penjemuran gabah untuk disimpan dilakukan secara baik sampai kadar air gabah berkisar 10-12%.

BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA

PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI PASANG SURUT

JL. KEBUN KARET LOKTABAT UTARA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

balittrabanjarbaru balittra Balittrabjb balittra Official www.balittra.litbang.pertanian.go.id

PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI PASANG SURUT

PPT didefinisikan sebagai metoda atau suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalu perakitan komponen teknologi secara patisipatif/bersama petani, sedangkan **SL-PPT** adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi,

LIMA PRINSIP PENERAPAN PTT

1. Partisipatif
Petani berperan aktif memiih dan menguji teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.

2. Spesifik lokasi
Memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan fisik, sosial-budaya dan ekonomi petani setempat.

3. Terpadu
Teknologi yang memperhatikan keterkaitan antar komponen teknologi yang saling mendukung.

4. Sinergis
Pemanfaatan teknologi terbaik, yang saling mendukung.

5. Dinamis
Penerapan teknologi disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

PERMASALAHANDAN PELUANG YANG SERING DITEMUKAN DILAPANGAN

- Mengumpulkan informasi, menganalisis kendala, dan peluang usaha tani.
- Mengembangkan peluang dalam upaya peningkatan produksi
- Mengidentifikasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani setempat.

JUMLAH BIBIT DAN SISTEM TANAM

Jumlah bibit dianjurkan 2-3 batang/lubang. Jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 25 cm x 25 cm, dengan sistem tanam jajar atau legowo 2-1 atau 4-1.

KOMPONEN TEKNOLOGI

Komponen Dasar: (Compilsory)
- Varietas Unggul Baru
- Benih bermutu (beriabel/sertifikasi)
- Jumlah bibit dan sistem tanam Legowo
- Pengelolaan air (Sistem satu arah/TAM)
- Pemupukan N (Berdasarkan BWD)
- Pemberian pupuk P dan K didasarkan status hara tanah

Komponen Pilihan
- Penyiapan lahan/pengolahan tanah
- Pemberian bahan ameliorant
- Pengendalian gulma
- Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT)
- Penangan panen dan pascapanen

VERITAS PADI PASANG SURUT

Varietas unggul padi yang dapat ditanam, antara lain:

- Banyuasin
- Batanghari
- Indragiri
- Punggur
- Kapuas
- Martapura
- Margasari
- Siak Raya
- Air Tenggulang
- Lembur
- Seu Lalan
- IR42
- Dendang
- Mekongga

Benih yang digunakan harus berkualitas (bersertifikat/berlebel)

PENGELOLAAN AIR

Sistem aliran satu marah dan tata air mikro. Dibuat saluran-saluran kuarter berukuran lebar 20-40 cm dan dalam 30-60 cm dan kemalir (caren) berukuran lebar 20-30 cm dan dalamnya lebih dangkal dari saluran kuarter. Tujuannnya untuk mempercepat pencucian senyawa racun yang dijumpai diareal sawah.

MANFAAT SISTEM LEGOWO

- Semua baris rumpun berada pada bagian pinggir sehingga memberikan hasil yang lebih tinggi.
- Pengendalian gulma, hama dan penyakit lebih mudah dilakukan.
- Legowo menyediakan ruang kosong untuk pengaturan air, pemeliharaan, saluran pengumpul keong mas atau untuk mina padi.
- Penggunaan pupuk lebih berdaya guna sehingga lebih efektif dan efesien

PEMUPUKAN N

Dosis N yang diberikan sekitar 200 kg/ha dua kali, saat, tanam 1/3 bagian dari pupuk susulan pada umur 30 HST. Pemberian pupuk N susulan dapat dilakukan brdasarkan bagian warna daun (BWD) sehingga pemberian N lebih efisien. Sebaiknya N diberikan dalam bentuk area tablet atau granul yang bersifat lambat melepas N sehingga pemupukan lebih efektif dan efisien.

PEMBERIAN PUPUK P DAN K

Pupuk P dan K diberikan saat tanam, dan pemberiannya mengacu pada table berikut.

Kelas Status hara P dan K	Kadar hara terekstraksi HCl 25%		Dosis acuan pemupukan	
	(mg P^2O^5/100g)	(mg K_2O/100g)	SP-36 (kg/ha)	Kcl (Kg/ha)
Rendah	<20	20	100	100
Sedang	20-40	10-20	75	50
Tinggi	>40	>20	50	0

PEMAHAMAN MASALAH DAN PELUANG (PMP)

1.Olah tanah sempurna bersyarat (OTSB)
- waktu mengolah tanah lahan sawah harus berair,
- kedalaman olah tidak lebih dari 20cm, idealnya sekitar 12-15cm,
- mempertahankan air disawah jangan sampai kering. OTSB dapat mengendalikan muncunya keracunan besi.

2.Tahap Olah Tanah (TOT) dengan herbisida
- gulma disemprot dengan herbisida, satu minggu kemudian dikoreksi
- gulma direbahkan (dengan drum, batang kelapa/pisang, atau roda traktor tangan).
- setelah gulma rebah, padi ditanam. Herbisida yang digunakan, jenis purna tumbuh (para-quat 3 l/ha, glyfosat 5 l/ha. Sulfosat2,5 l/ha). TOT dapat menekan TK sebersar 28% dapat mengendalikan keracunan besi, meningkatkan hasil padi dan pendapatan petani.